Senkom Mitra Polri DIY Gelar Jambore

KR-Istimewa

Pengurus Senkom Mitra Polri DIY bersama para tamu undangan Apel Gelar Pasukan dan Pembukaan Jambore-1 tahun 2024.

YOGYA (KR) - Senkom Mitra Polri DIY berkomitmen untuk selalu meningkatkan kapasitas dan kemampuan seluruh anggotanya. Sebagai tindak lanjut hal ini dan sesuai dengan program kerja tahun 2024, Senkom Mitra Polri DIY menggelar Jambore ke-1 pada 13-15 Desember 2024.

Acara yang dikemas dalam Apel Gelar Pasukan dan Pembukaan Jambore ke-1 tahun 2024 ini berlangsung di Pusdiklat Senkom Bantul, Jalan Lingkar Selatan (JLS) Dusun Wonoroto, Srigading Sanden Bantul. Diikuti sebanyak 306 anggota Senkom seluruh kabupaten/kota se-DIY.

Hadir pada kesempatan ini, Dandim 0729/Bantul, Wadir Humas Polda DIY, Pabinhar Lanal Yogyakarta, Kanit Satbimnas Polres Bantul, Kasatpol PP Kabupaten Bantul, Ketua DPW LDII DIY, Ketua Senkom DIY, Pembina Senkom Kabupaten Bantul, Ketua Senkom Kabupaten Sleman, Kulonprogo dan Gunungkidul, serta peserta Apel Gelar Pasukan dan Pembukaan Jambore kr-1 Senkom Mitra Polri DIY.

Ketua Senkom DIY H Budi Hartono SKom merasa bersyukur dengan digelarnya kegiatan ini. Budi juga berharap agar para anggota Senkom mendapat pembekalan dari Dandim Bantul dan Kapolda DIY, sehingga kedepannya bisa melaksanakan tupoksinya dengan baik. "Tentunya kami butuh dari bapak kepolisian dalam membina kami sebagaimana dalam pengamanan, kemudian dari klaster bela negara untuk bisa selalu mendampingi kami," harapnya.

Gubernur DIY yang diwakili R Jati Bayu Broto, Kasatpol PP Kabupaten Bantul menyampaikan bahwa Senkom Mitra Polri memiliki peran strategis sebagai mitra Polri dalam mendukung terciptanya rasa aman tentram dan damai di tengah masyarakat. Keberadaan Senkom Mitra Polri tidak hanya sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam upaya menciptakan keamanan tetapi juga sebagai penggerak kesadaran masyarakat agar terlibat aktif dalam menjaga lingkungan masing-masing.

AKBP Sulistiyono SPd MPsi, Wadir Humas Polda DIY mewakili Kapolda DIY mengungkapkan bahwa suasana aman dan tentram adalah kondisi yang sangat diinginkan oleh masyarakat. "Rasa aman merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam suasana aman dan tentram, maka masyarakat akan terdorong untuk lebih berkembang dan produktif," ungkapnya. **(Dev)-d**

Cultured Democracy Perlu Diimplementasikan

YOGYA (KR) - Iimplementasi demokrasi yang berkebudayaan (cultured democracy) akan terwujud dalam kebijakan di pemerintah provinsi DIY di 3 entitas utama yaitu Pendidikan, Kebudayaan, dan Komunikasi & Sistem Informasi "Orientasi di bidang pendidikan diletakkan tidak semata-mata pada pengenalan konsep demokrasi, atau nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, tetapi juga pada laku atau praktik berdemokrasi yang diinternalisasikan sejak dini kepada anak-anak, remaja, dan orang muda," tutur Koordinator Survei Perilaku Pemilih Pemilu 2024 di Provinsi DIY, Ranggabumi Nuswantoro SSos MA Senin (1612)

Disebutkan survei yang dilakukan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY kerja sama dengan konsultan CV. Madani Callysta Saibuyun ini telah menggelar FGD akhir guna pendalaman hasil kajian yang dilaksanakan di awal Desember 2024 di Hotel Grand Serela Jalan Magelang Km 4 Yogya "Kolaborasi perlu dilaksanakan dengan satuan pendidikan di bawah naungan perangkat daerah terkait, untuk mengintegrasikan kegiatan yang selama ini sudah dilakukan dengan prinsip- prinsip tersebut," jelasnya

Sedang kebudayaan dalam arti luas, artinya pada setiap proses pengolahan dengan cipta, rasa, karsa, dan hasil karya yang berbasis pada budaya lokal dalam hal ini budaya Jawa. "Perlunya elaborasi lebih lanjut pada tataran praktik untuk memunculkan cultured democracy pada setiap titik kegiatan yang dilakukan oleh seluruh perangkat daerah yang ada di DIY," tandasnya

Selanjutnya teknologi komunikasi dan informasi yang beranjak digital dewasa ini menjadi titik masuk untuk menciptakan inovasi sehingga mampu menampung cultured democracy. Perlu dipikirkan optimalisasi sistem informasi sehingga tercipta aplikasi-aplikasi yang bisa mendorong tumbuh kembangnya aktivitas demokrasi warga," jelasnya. **(Vin)-d**

HASIL SIDANG EKSAMINASI CLDS FH UII

Hakim Peradilan Anggap Sepela Hak Tom Lembong

SLEMAN (KR) - Hasil sidang Tim Eksaminator berpendapat bahwa pertimbangan hukum Hakim Praperadilan terkesan menganggap sepele mengenai hak Tom Lembong selaku tersangka. Baik untuk mendapat bantuan hukum dari seorang penasihat hukum atau lebih, yang dipercaya untuk keperluan pembelaan bagi dirinya. Padahal, persoalan akses untuk mendapat penasihat hukum bagi tersangka atau terdakwa merupakan salah satu indikator penting dari adanya prinsip peradilan yang adil.

Hasil Tim Eksaminator itu diungkap Dr Muhammad Arif Setiawan dalam jumpa pers di Eastparc Hotel, Sabtu (14/12). Sidang eksaminasi dilakukan Tim Eksaminasi CLDS FH UII yang terdiri dari para ahli hukum pidana. Eksaminasi dilakukan Centre For Leadership and Law Development Studies†(CLDS) FH UII untuk menilai pertimbangan hukum hakim yang menangani gugatan praperadilan dari Thomas Lembong selaku Pemohon terhadap Kejaksaaan Agung RI selaku Termohon di PN Jakarta Selatan. Tim eksaminator di antaranya Prof Dr Rusli Muhammad SH MH, Prof Hanafi Amrani SH MH LLM PhD, Dr Muhammad Arif Setiawan SH MH dan Wahyu Priyanka Nata Permana SH MH.

Dengan diabaikan hak tersangka untuk memilih sendiri penasihat hukumnya, meskipun hanya terjadi di awal penyidikan menurut Tim Eksaminator, merupakan salah satu alasan penting untuk menyatakan bahwa penetapan Tom Lembong sebagai tersangka adalah tidak sah dan melawan hukum. Sebagaimana pernah diputuskan dalam beberapa kali putusan di tingkat Kasasi yaitu antara lain putusan Mahkamah Agung (MA) No.367 K/Pid/1998 tanggal 29 Mei 1998, dan putusan MA No. 1565 K/Pid/1991 tanggal 16 September 1993.

"Pengabaian hak Tersangka atas akses untuk didampingi penasihat hukum yang dipilih sendiri merupakan pelanggaran serius terhadap hak yuridis Tersangka sebagaimana yang sudah ditentukan dalam Pasal 55 dan 56 KUHAP,î jelasnya.

Tidak diberikannya akses bagi Pemohon sebagai tersangka untuk memilih sendiri penasihat hukum dilihat Tim Eksaminator juga bertentangan dengan adagium hukum yang berbunyi ubi jus ibi remidium yang berarti manakala ada hak yang diberikan oleh hukum maka harus ada akses hukum untuk menuntut dan/atau untuk memperoleh haknya apabila dilanggar. Menurut hasil sidang eksaminasi lanjut Arif, dengan asas hukum ini pula seharusnya hakim Praperadilan mengakomodasi permohonan Pemohon yang dilanggar haknya oleh penyidik. Yakni yang tidak memberikan penasihat hukum yang dipilih sendiri bagi Permohon di awal penyidikan dan pada saat Pemohon ditetapkan sebagai Tersangka. Hal ini dilakukan menurut hasil eksaminasi dengan menyatakan bahwa penetapan tersangka tidak sah dan melawan hukum.

"Karena tidak dipenuhinya salah satu syarat penting dalam pemenuhan hak untuk mendapatkan penasihat hukum yang dipilih Pemohon sendiri," sebutnya. **(Fsy)-d**

PPAM BAMBANGLIPURO PENGAJIAN AKBAR

Bersedekah, Bukti Keimanan Kita kepada Allah

BANTUL (KR)- Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah (PPAM) Bambanglipuro, Bantul kerja sama dengan KBIHU 'Aisyiyah Kabupaten Bantul menggelar Pengajian Akbar dan Penggalangan Dana Pembangunan Ponpes Asy Syifa'. Pengajian akbar tersebut diadakan di Masjid Kompleks PPAM Bambanglipuro, Gunungan , Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, Minggu (15/12).

Pengajian akbar juga sekaligus untuk menyemarakkan Milad ke-112 Muhammadiyah tahun 2024, 'Menghadirkan Kemakmuran Untuk Semua'. Sebagai penyaji materi (tausyiyah) Ustad Dr KH Ikhwan Ahada MAg yang juga Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) DIY.

Acara dihadiri Ketua dan pengurus PDM Bantul, perwakilan Aisyiyah Bantul, PRM/PRA Bambanglipuro Bantul, perwakilan ALBHA Bantul rombongan tahun 2003 hingga 2024, para santri PPAM Asy Syifa' Bambanglipuro dan tamu undangan lainnya.

Dalam tausyiyah Ikhwan Ahada menyelingi dengan aura humor-humor kocak, sehingga menghidupkan suasana ceria pengajian yang dihadiri jemaah bapak-bapak, ibu-ibu dan para santri putra-putri. Pada tausiyahnya Ikhwan Ahada mengangkat tema, Resiprositas yang berarti kebaikan yang dibalas dengan lebih baik lagi. "Kita bersedekah sedikit, *sya nyuk*, tapi diganti dengan

KR-Abrar

Para santri Ponpes Asy Syifaí Muhammadiyah Bambanglipuro bersama Ikwan Ahada (belakang Tengah)

menduduk atau lebih banyak atawa berlipat ganda," ujar Ikhwan.

Menurut Ikhwan, apakah yang kita sedekahkan harta kita tidak berkurang. "Allah akan menggantinya dengan berlipatganda. Bersedekah itu bukti keimanan kita kepada Allah," tegasnya.

Sementara itu, Pembina PCM Bambanglipuro Susanto mengatakan Ponpes Asy Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro mengelola dua jenis Pendidikan MTs dan MA. Jadi dana yang digalang dalam Pengajian Akbar tersebut untuk revitalisasi pembangunan kelas MTs. "Ruangan kelas MTs yang ada saat ini sudah memprihatinkan, usuk atapnya sudah banyak yang rusak sehingga memprihatinkan. Untuk itu perlu pindah ke kelas yang baru. Saat ini Pembangunan kelas yang baru yang terletak di utara kelas yang lama sebanyak 4 kelas dalam tahap penyelesaian. Diharapkan sekitar 3 bulan lagi Pembangunan tahap pertama yang merupakan lantai dasar dari dua lantai yang akan dibangun dapat segera selesai. Biar segera ditempati siswa-siswi MTs," papar Susanto.

Dijelaskan, hingga selesainya pembangunan kelas MTs yang berada di lantai dasar dan lantai II yang direncanakan untuk kelas MA ditaksir menyerap anggaran sebesar Rp 1,2 miliar. Sedangkan dana yang sudah terpakai sebesar Rp 600 juta. **(Rar)-d**

Pendapat Guru

Pentingnya Kolom Disabilitas

PADA 5 Desember 2024 dalam rangka hari disabilitas internasional, Ditjen GTK Kemdikbud memberikan penghargaan kepada lima guru penyandang disabilitas. Pertama kalinya penghargaan dan apresiasi ini diberikan pemerintah kepada guru penyandang disabilitas.

Dari kelima guru tersebut, penulis menjadi salah satu yang mendapatkan penghargaan. Hal itu dikarenakan penulis merupakan guru penyandang disabilitas Cerebral Palsy, yang sudah masuk dalam pendataan guru dapodik.

Dari data dapodik diketahui terdapat 450 guru penyandang disabilitas. Jumlah itu disaring menjadi 10 berdasarkan yang paling lama terdaftar di dapodik.

Selanjutnya, Ditjen GTK Kemdikbud menggelar opini publik terkait 10 guru penyandang disabilitas sebelum mevalidasi kesepuluh finalis dengan mendatangi ke sekolah para finalis dan ahkirnya terpilih lima calon penerima penghargaan.

Ada beberapa hikmah yang terkandung dari pemberian penghargaan kepada guru disabilitas. Pertama, diakuinya penyandang disabilitas dalam profersi guru. Penulis teringat, sewaktu melamar menjadi guru setelah lulus S1 pada tahun 2010. Waktu itu masyarakat dalam hal ini pihak sekolah masih banyak yang memandang sebelah mata disabilitas. Kemampuan mengajar penulis diragukan. Beberapa sekolah menolak penulis sebagai pengajar di sekolah tersebut.

Tetapi, penulis tidak patah semangat. Penulis terus mencari sekolah sebagai tempat mengabdi. Ahkirnya, penulis menemukan sekolah swasta yang mau menerima penulis sebagai salah satu pengajar di sekolah tersebut, meskipun di-*embel-embeli*, "Siapa lagi yang menerima disabilitas, kalau bukan kita guru SLB". Setelah itu, pada tahun 2018 pemerintah membuka lowongan CPNS formasi alfirmasi disabilitas, penulis mendaftar dan lolos sebagai guru PNS.

Lowongan CPNS 2018 afirmasi disabilitas yang diikuti penulis, tentu berbeda dengan penghargaan guru disabilitas yang diberikan Ditjen GTK Kemdikbud. Lowongan CPNS afirmasi disabilitas adalah kewajiban pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi penyandang disabilitas, seperti yang diamanatkan UU.

Sedangkan, penghargaan guru penyandang disabilitas merupakan pengakuan terhadap keberadaan, kemampuan dan kedudukan guru penyandang disabilitas, setara dengan guru non disabilitas dapat setara.

Kolom Disabilitas

Hikmah kedua, kita menjadi tahu, bahwa pemerintah dalam hal ini Ditjen Kemdikbud GTK RI memiliki data guru penyandang disabilitas. Hal ini ditunjukkan dari alur pemilihan calon penerima penghargaan. Alur pertama, dimulai dengan mengacu pada data guru yang ada di dapodik. Jujur, penulis terkejut saat mengetahui ternyata dalam data dapodik ada kolom disabilitas. Penulis sudah lupa karena kurang lebih 13 tahun lalu saat mengisikannya yaitu saat diangkat menjad guru tidak tetap (GTT).

Kolom disabilitas ini sangat penting baik untuk penyelenggara, dalam hal ini bisa pemerintah maupun pihak swasta. Kolom disabilitas juga penting bagi penyandang disabilitasnya sendiri. Hal dikarenakan kolom tersebut menginformasikan apakah seseorang penyandang disabilitas ataukah bukan?

Bagi pemerintah, kolom disabilitas ini dapat digunakan sebagai data base penyandang disabilitas, melengkapi data base yang sudah ada. Mengingat, di Indonesia masih semawrut data base terkait dengan penyandang disabilitas. Penggunaan data base disabilitas bagi pemerintah sangat membantu dalam perencanaan pembangunan yang mengarustamakan golongan rentang yaitu salah satuny disabilitas. Hal ini tertuang didalam SDG's dan diamanati dalam UNCCRPD, yang telah diratifikasi pemerintahan Indonesia.

Begitu pula, bagi pihak swasta kolom disabilitas yang ada di formulir data diri seseorang digunakan untuk menyediakan aksesibilitas bila hendak mengundang penyandang disabilitas. "Sedangkan, bagi penyandang disabilitas adanya kolom disabilitas di setiap data diri memberikan rasa aman tersendiri.

Hal itu dikarenakan kondisi yang ada pada dirinya telah diketahui penyelenggara, untuk itu pula, hendaknya kolom disabilitas juga terdapat pada KTP. Hal ini agar memudahkan penyandang disabilitas memperoleh layanan yang aksesibil. Demikian hikmah yang bisa dipetik pada momen penghargaan guru disabilitas 2023 dalam rangka hari disabilitas Internasional, yang berdekatan dengan hari guru. ❑**-d**

****) Safrina R,,** Penyandang Disabilitas Cerebral Palsy, Guru SLBN 1 Bantul Pengurus Wahana Keluarga CP (WKCP).*

RUBRIK PENDAPAT GURU disediakan untuk mewadahi para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email *naskahkr@gmail.com*

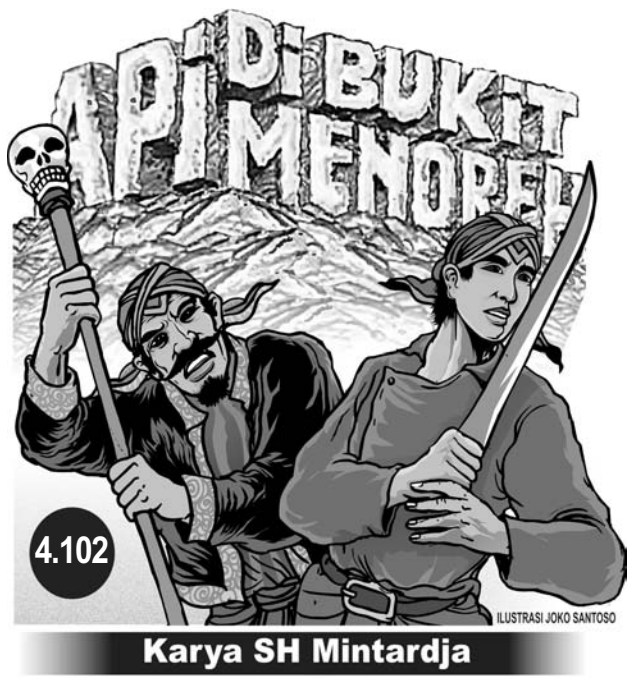

Karya SH Mintardja

"PANDANGLAH aku baik-baik. Aku datang dari Mataram bersama beberapa orang pengiring. Dan kau harus yakin, bahwa usahamu telah gagal sama sekali untuk membenturkan Pajang dan Mataram dengan cara yang sangat licik ini,"suaranya menjadi semakin keras. "Sayang, aku hanya berbicara dengan cucurut-cucurut kecil. Aku ingin suaraku didengar oleh pemimpin-pemimpin tertinggimu. Mereka harus tahu, seperti Pajang, Mataram juga sudah siap menghadapi orang-orang macam mereka itu. Macam kalian dan hantu-hantu yang sudah dapat kami ketahui sarangnya, dan yang kini sudah kamanungsan."

Tidak seorang pun dari antara mereka yang mengucapkan kata-kata, bahkan kepala mereka pun segera tertunduk dalam-dalam.

"Aku akan membawa mereka ke Mataram," berkata Ki Lurah Branjangan kepada Ki Ranadana.

Tetapi Ki Ranadana menggelengkan kepalanya. Katanya, "Pajang masih memerlukan mereka. Mudah-mudahan ada jalur yang dapat kami pergunakan untuk menemukan pemimpin mereka."

Ki Lurah Branjangan mengerutkan keningnya. Tetapi ia tidak membantah. Sambil mengangguk- anggukkan kepalanya sekali lagi ia memandang orang-orang itu satu demi satu.

"Sayang," katanya, "orang-orang penting di antara kalian telah meninggal."

Tidak ada jawaban apa pun juga.

"Aku sudah cukup Ki Ranadana," berkata Ki Lurah Branjangan. "Aku kira aku sudah dapat meyakinkan, bahwa orang-orang ini memang benar-benar bukan orang Mataram. Meskipun aku kira di antara mereka yang menjadi pimpinan dari kelompok ini ada yang berada di Mataram dan ada yang berada di Pajang. Kita akan sama-sama dapat membuat laporan kepada atasan kita, agar kita tidak terjerumus ke dalam keadaan yang sama-sama tidak kita kehendaki."

"Ya," Ki Ranadana menganggukanggukkan kepalanya, "kehadiran Ki Lurah Branjangan ternyata tidak sia-sia. Apa yang kau cemaskan telah terjadi di sini. Dan kau dapat meyakinkan kami bahwa mereka memang benar-benar bukan orang Mataram."

Ki Lurah Branjangan tidak menjawab. Hanya kepalanya sajalah yang teranggukangguk.

"Baiklah,"berkata Ki Ranadana, "biarlah mereka berada di situ. Marilah kita kembali ke pendapa. Sebentar lagi kita harus menyelenggarakan penguburan mayat-mayat itu."

Mereka pun kemudian duduk kembali di pendapa. Tetapi rasa-rasanya mereka tidak tenang duduk di sebelah mayat-mayat yang berjajar-jajar meskipun mereka adalah prajurit-prajurit yang berpengalaman di medan perang. **(Bersambung)-f**